

**PEMBERDAYAAN USAHA KECIL MENENGAH MANIK-MANIK KACA  
OLEH DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
KABUPATEN JOMBANG**

**M. Agus Budi Joko Priyono**

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA ([m.agus.budi.joko.p@gmail.com](mailto:m.agus.budi.joko.p@gmail.com))

M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

**Abstrak**

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu potensi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditiap daerah. Salah satu UKM yang menarik untuk disoroti yakni UKM manik-manik kaca yang terdapat di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Keunikan dari UKM manik-manik kaca yaitu UKM ini mampu menembus pasar Internasional, namun UKM ini masih mengalami kelangkaan bahan baku. Melihat kondisi yang dialami oleh UKM manik-manik Kaca, perlu peran dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jombang untuk segera mengatasi permasalahan yang ada melalui pemberdayaan UKM. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan UKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan UKM manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, fokus penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jombang dalam mengatasi permasalahan UKM manik-manik kaca Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang yang dilihat dari pendekatan pemberdayaan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jombang dalam mengatasi permasalahan UKM manik-manik kaca Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dapat dikatakan sudah baik namun belum optimal yang dilihat dari aspek pemungkinan pengrajin mendapatkan ilmu dan pengetahuan dari kegiatan studi banding namun pengrajin belum bisa membuat bahan baku sendiri karena keterbatasan alat yang dimiliki, penguatan terkait dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan sudah baik namun pengrajin masih belum bisa menciptakan desain produk yang menjadi ikon atau ciri khas dari produknya, perlindungan terkait sertifikat HAKI yang dimiliki hanya satu sertifikat yang digunakan untuk menaungi 111 pengrajin, penyokongan terkait pameran-pameran yang dilakukan diberikan Dinas Koperasi dan Usaha mikro Kecil menengah sudah cukup baik namun masih belum terdapat pemasaran secara *Online*, dan pemeliharaan Dinas Koperasi dan UMKM baru akan membangun koperasi mart yang akan digunakan untuk menampung produk-produk dari UKM yang ada di Kabupaten Jombang.

Kata kunci : Usaha Kecil Menengah, Pemberdayaan

**EMPOWERMENT OF SMALL MEDIUM GLASS BEADS  
BY THE DEPARTMENT OF COOPERATION AND MICRO SMALL MEDIUM  
DISTRICT JOMBANG**

**M. Agus Budi Joko Priyono**

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA ([m.agus.budi.joko.p@gmail.com](mailto:m.agus.budi.joko.p@gmail.com))

M. Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP

**Abstract**

Small and Medium Enterprises (SMEs) is one of the potential business that can improve the welfare of people in each area. One SME that is interesting to highlight that SME glass beads contained in the Village District of Gudo Plumbon Jombang. The uniqueness of SMEs glass beads that SMEs are able to penetrate the international market, but this Sme still experiencing shortages of raw materials. Seeing the conditions experienced by SMEs Glass beads, necessary role of the Department of Cooperatives and Small Medium Micro Enterprises Jombang to immediately resolve existing problems through empowerment of SMEs. The goal in this study to determine and describe the empowerment SME conducted Cooperatives and SMEs in empowering SMEs glass beads in the village of Gudo Plumbon District of Jombang.

This type of research used in this research is descriptive using a qualitative approach. The data collection techniques in this study were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the focus of this study is empowerment conducted by the Department of Cooperatives and Small Medium Micro Enterprises Jombang in overcoming the problems of SMEs glass beads Plumbon village Jombang District of Gudo seen from the empowerment approach pemungkinan, reinforcement, protection, smiles and maintenance.

The results showed that empowerment is conducted by the Department of Cooperatives and Small Medium Micro Enterprises Jombang in overcoming the problems of SMEs glass beads Plumbon village Jombang District of Gudo can be said to have been good but not optimal seen from the aspect pemungkinan craftsmen gain knowledge and knowledge of activities comparative study but craftsmen have not been able to make its own raw materials due to limited equipment owned, associated with the strengthening of management training provided is good but the craftsmen are still not able to create design products that become icons or characteristic of the products, the protection of intellectual property rights related to certificates owned only one certificate is used to shelter 111 craftsmen, related smiles exhibitions conducted given the Department of Cooperatives and Small micro medium is quite good, but still not there online marketing, and maintenance of the new Department of Cooperatives and SMEs will build cooperative mart that will be used to accommodate the products of SMEs in Jombang.

Keywords: Small and Medium Enterprises, Empowerment

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana pada hakikatnya demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Salah satu wujud dari penerapan demokrasi di Indonesia saat ini adalah pemberian hak sekaligus wewenang otonomi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dalam hal penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh, serta pendelegasian wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dimaksudkan agar daerah-daerah yang secara geografis jauh dari pemerintah pusat dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara cepat dan merata. Dimana tujuan utama otonomi daerah merupakan percepatan terwujudnya peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah semakin menegaskan bahwa pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah dalam membangun potensi daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, perlu adanya inovasi dan kreatifitas oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya terlebih lagi dalam bidang ekonomi mikro. Pemerintah Indonesia kini lebih mengedepankan keberpihakan pada usaha kecil dan menengah dengan mengutamakan pemberdayaan masyarakat mengingat keberadaan ekonomi mikro yang sekarang banyak berkembang di daerah.

Adapun keberadaan ekonomi mikro yang sedang berkembang di daerah ialah Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM sendiri merupakan usaha yang mampu bertahan meskipun keadaan perekonomian Indonesia mengalami kebangkrutan.

UKM sebagai salah satu upaya pemerintah daerah dalam mengurangi angka pengangguran serta mensejahterakan masyarakatnya. Usaha kecil menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dengan jumlahnya yang sangat besar.

Kabupaten Jombang merupakan daerah yang memiliki cukup banyak UKM. Menurut informasi yang didapatkan dari rekapitulasi data UMKM tahun 2014, jumlah UKM yang ada di Kabupaten Jombang berdasarkan skala usaha sebanyak 29.093 unit. Dari jumlah UKM yang ada di Kabupaten Jombang, terdapat 50 UKM yang menjadi UKM unggulan di Kabupaten Jombang. Keunggulan dari 50 UKM Kabupaten Jombang adalah bahwa UKM ini mampu bersaing baik di pasar Nasional maupun Internasional.

Diantara sekian banyak UKM unggulan yang ada di Kabupaten Jombang, ada salah satu UKM

unggulan yang menarik untuk soroti yakni UKM Manik-manik Kaca yang terdapat di Desa Plumbon Kecamatan Gudo. UKM Manik-manik kaca merupakan salah satu UKM yang mampu menembus pasar Internasional. Pelaku UKM Manik-manik kaca memasarkan produknya di Bali. Pelaku UKM Manik-manik kaca beranggapan bahwa Bali merupakan pintu gerbang keluar masuknya wisatawan asing yang dijadikan sebagai peluang para pelaku UKM untuk memasarkan produk mereka.

Menurut data dari Kantor desa Plumbon tahun 2014 tercatat jumlah UKM manik-manik kaca di desa Plumbon berjumlah 111 unit. Pembuat sekaligus pengrajin dari UKM manik-manik kaca merupakan masyarakat desa Plumbon sendiri. Proses produksi UKM Manik-manik kaca dilakukan secara *handmade* yakni secara manual langsung dibuat oleh tangan pengrajin Desa Plumbon. Proses pembuatan manik-manik yang dilakukan secara manual cenderung membutuhkan waktu yang lama. Manik-manik yang dihasilkan berasal dari limbah kaca yang sudah tidak terpakai.

Produk yang dihasilkan kemudian dirangkai menjadi berbagai macam item yakni kalung, gelang, tasbih dan aksesoris lainnya. Tidak Cuma itu saja, manik-manik yang dihasilkan bisa dipakai hiasan aksesoris tambahan di baju. Sebagai contoh manik-manik yang dijadikan ornamen pakaian adalah Kaftan Syahrini yang menjadi trend baju muslim di Indonesia pada tahun 2011. Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama dalam UKM manik-manik kaca di desa Plumbon. Kegiatan produksi menentukan kualitas dan kuantitas produk. Oleh karena itu, produksi merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan usaha UKM Manik-manik Kaca. Kegiatan produksi juga merupakan aspek yang sering mengalami kendala. Kendala yang dialami oleh UKM manik-manik kaca yakni kelangkaan bahan baku, ancaman dari industrialisasi, stagnasi desain dan krisis identitas.

Kendala pertama yakni kelangkaan bahan baku. Penggunaan bahan daur ulang untuk menghasilkan manik-manik merupakan kendala yang serius. Bahan yang dikumpulkan dari pasar lokal atau pabrik sebagai contoh, manik-manik kaca daur ulang yang terbuat dari gelas pecah, piring, botol, kaca dinding, tv dan sebagainya semakin menipis. Bangkrutnya industri piring yang ada di Surabaya dan Jakarta juga berimbas pada kerajinan manik-manik di Jombang. Piring-piring yang dijual dipasaran kini bukan terbuat dari kaca putih lagi, namun campurannya adalah keramik yang tidak bisa didaur ulang.

Produk lain adalah minyak kayu putih dan sejenisnya yang kini menggunakan botol plastik sebagai wadahnya. Memang jika dibandingkan dengan wadah botol kaca, botol plastik dipakai agar lebih praktis dan modern, sehingga pengrajin manik-manikpun kehilangan salah satu sumber



bahan bakunya. Padahal bahan baku merupakan aspek dari kegiatan utama dalam proses produksi.

Kedua ancaman dari industrialisasi, industrialisasi dalam satu cara adalah bermanfaat tetapi di sisi lain dapat membuat efek negatif. Banyak generasi muda pengrajin manik-manik yang meninggalkan keterampilan tangan mereka untuk beralih profesi bekerja di pabrik-pabrik. Sehingga situasi ini, berkurangnya pengrajin manik-manik terampil semakin meningkat. Keterampilan yang telah diteruskan dari generasi ke generasi semakin menghilang. Hal ini juga dikarenakan upah harian seorang pengrajin lebih rendah dibandingkan dengan upah pekerja pabrik. Keterampilan tinggi yang dimiliki untuk membuat kerajinan manik-manik adalah keterampilan yang tidak dapat dipelajari dalam waktu singkat. Namun, keterampilan ini tidak akan bernilai saat para pelakunya beralih profesi sebagai pekerja pabrik.

Kendala selanjutnya adalah stagnasi design dan krisis identitas. Desain manik-manik Jombang mulai dari motif manik yang dibuat hingga produk akhir yang dihasilkan seperti kalung tirai, gantungan kunci, liontin dan lain sebagainya hingga saat ini masih mencontoh produk *eksisting* seperti pada majalah, TV, dan internet. Belum ada yang dapat menjadi identitas atau ikon produk andalan agar manik-manik Jombang ini dapat diterima dan dihargai dari tempat asalnya dibuat.

Melihat kondisi tersebut sangat diperlukan peran dari pemerintah Kabupaten Jombang untuk segera mengatasi permasalahan yang ada melalui pemberdayaan UKM. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 1 ayat (8) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan, dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Mengingat Dinas Koperasi dan UMKM merupakan Dinas yang menaungi UKM kabupaten Jombang, perannya dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di UKM sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka penelitian ini terfokuskan pada suatu dimensi terkait pemberdayaan UKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang dengan judul "**Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Manik-Manik Kaca Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jombang.**"

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Manik-Manik Kaca

Oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Jombang?

## C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah menjawab permasalahan yang muncul dari fenomena yang ada dan kemudian dijadikan objek penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menggambarkan pemberdayaan UKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan UKM manik-manik kaca di Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan UKM di Kabupaten Jombang diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemberdayaan masyarakat/UKM, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa khususnya dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan masyarakat/UKM, guna sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat.

b. Bagi Universitas Negeri Surabaya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam rangka menambah dan melengkapi kajian tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberdayakan masyarakat/UKM, khususnya pemberdayaan UKM Manik-manik Kaca.

c. Bagi Dinas/Instansi Pemerintah Kab. Jombang Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai masukan atau evaluasi dalam melaksanakan program pemerintah, khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat/UKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang.

d. Bagi Masyarakat/UKM Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendalam terkait upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat khususnya pemberdayaan UKM. Pemerintah yang dimaksud ialah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Pemberdayaan

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk penumbuhan iklim usaha pembinaan, dan pengembangan sehingga usaha kecil mampu menumbuhkan dan memperkuat dirinya menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Kartasasmita (1997:7) mengartikan bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kartasasmita (1997:9) menjelaskan, upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena, kalau demikian akan punah.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi semakin lemah karena kurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Sedangkan Menurut Parsons, *et.al.* 1994 (dalam Suharto, 1997:210), pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

#### 2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Jamsey (2004:42) pemberdayaan merupakan syarat yang mutlak bagi upaya penanggulangan kemiskinan dengan tujuan sebagai berikut: a) Menekankan perasaan ketidakberdayaan (*impotensi*) masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial politis; b) Memutuskan hubungan yang bersifat eksploitatif terhadap masyarakat miskin perlu dilakukan bila terjadi reformasi sosial, budaya dan politik; c) Tertanam rasa persamaan (*egalitarian*) dan berikan gambaran bahwa kemiskinan bukanlah takdir tetapi sebagai penjelmaan konstruksi sosial; d) Merealisasikan perumusan pembangunan dengan melibatkan masyarakat miskin secara penuh; e) Pembangunan sosial budaya bagi masyarakat miskin; f) Distribusi infrastruktur yang lebih merata.

#### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat (2009:60) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa. Sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau suatu hal yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2010:60).

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, tetapi konsep ini berpandangan bahwa dengan pemerataantercipta landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan yang akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan. Upaya Pemberdayaan masyarakat menurut Suriyadi (2005:56) dilakukan dengan tiga hal : a) Menciptakan iklim yang memungkinkan potensi manusia berkembang. Titik tolaknya adalah penekanan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi-potensi, kemudian diberikan

motivasi dan penyadaran bahwa potensi itu dapat dikembangkan; b) Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dimana perlu langkah-langkah yang lebih positif dan nyata, penyediaan berbagai masukan serta pembukaan berbagai akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat mampu untuk memanfaatkan peluang; c) Pemberdayaan mengandung arti pemihakan pada pihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

#### 4. Pendekatan Pemberdayaan

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P yaitu : Pemungkinan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2010:67-68).

- a) Pemungkinan, pemungkinan termasuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat;
- b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka;
- c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah;
- d) Penyokong, penyokong termasuk memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan;
- e) Pemeliharaan, pemeliharaan termasuk memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

#### B. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UKM adalah jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam.

Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari berbagai segi. Kondisi umum UKM di Indonesia dapat digambarkan dari populasi tahun 2007 terdapat 49,8 juta unit usaha yaitu sama dengan 99,9% jumlah unit usaha di Indonesia. Sedangkan penyerapan tenaga kerja = 88,7 juta yaitu sama dengan 96,9% dari seluruh tenaga kerja Indonesia.

Sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, UKM harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tersebut, yang diwujudkan melalui pemberdayaan UKM. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi yang menjadi tempat menggali informasi dalam penelitian ini yaitu di Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Jombang dan UKM Manik-manik Kaca yang terletak di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo kabupaten Jombang. Fokus penelitian adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang dalam mengatasi permasalahan UKM manik-manik kaca Desa Plumbon Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan menggunakan teori pendekatan pemberdayaan dari Suharto (2010:67) yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Hubberman.



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Bupati Jombang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Struktural Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kabupaten Jombang, dijelaskan bahwa Tugas Pokok Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kabupaten Jombang adalah *membantu Bupati dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan daerah Kabupaten Jombang di bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Dalam melaksanakan tugasnya, maka Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kabupaten Jombang mempunyai fungsi yang salah satunya adalah memberdayakan UKM.

#### Gambaran Umum UKM Manik-manik Kaca

Pada tahun 1977 Pak Waget Riyanto bekerja sebagai karyawan pembuat manik-manik di Solo Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 1978 disusul oleh Pak Sugiyo, namun Pak Sugiyo bekerja di Solo hanya selama 4 bulan kemudian Pak Sugiyo pulang ke kampung mengembangkan manik-manik di Ds. Plumbon Gombang. Tak lama, Pak Waget Riyanto pulang dan ikut mengembangkan manik-manik tersebut. Pada kisaran tahun 1977 sampai dengan tahun 1987 pembuatan manik-manik hanya sebatas manik cicin, manik tindik, manik koptel, manik oval (mata cicin) dan manik buah-buahan.

Seiring dengan semakin banyaknya pesanan dan semakin luas pangsapasar, maka pada tahun 1988 para pengrajin manik-manik di desa Plumbon Gombang yang dimotori oleh Pak Waget Riyanto, Pak Sugiyo dan Pak Singgih mulai mengembangkan kreatifitasnya dalam pembuatan manik-manik, sehingga sejak tahun 1988 pembuatan manik tidak sebatas hanya manik-manik sebagaimana tersebut diatas namun sudah penuh kreatif dan inovatif sampai saat sekarang ini.

Proses pembuatan manik-manik di Desa Plumbon menggunakan tangan atau *Handmade*. Dimana segala sesuatunya dilakukan secara manual.

### B. PEMBAHASAN

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang melakukan proses pemberdayaan UKM manik-manik kaca Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo dalam upaya memberdayakan UKM manik-manik kaca. Masalah yang dihadapi oleh pengrajin manik-manik kaca sehubungan dengan bahan baku manik-manik limbah kaca dan tidak menutup kemungkinan limbah tersebut akan habis sehingga semakin sulit mencari bahan baku. Permasalahan ini menjadikan ancaman

tersendiri bagi para pengrajin, tidak tersedia bahan baku yang berkualitas maka UKM manik-manik akan kalah bersaing dengan manik-manik produk buatan luar negeri.

Selepas dari permasalahan dan ancaman yang sedang menimpa pengrajin manik-manik, terdapat peluang yang menjadikan manik-manik kaca bisa bersaing. Peluang tersebut yakni, kerajinan manik-manik kaca ini hanya diproduksi di Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo, banyaknya pesanan yang meminta model dan corak yang lebih rumit sehingga menumbuhkan kreatifitas produk baru. Melihat permasalahan serta peluang yang terdapat di UKM manik-manik kaca, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang melakukan proses pemberdayaan UKM manik-manik kaca dalam upaya memberdayakan UKM manik-manik kaca.

Untuk melihat proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jombang, peneliti menggunakan teori pemberdayaan yang mencakup proses pemberdayaan UKM manik-manik kaca, diantaranya yaitu:

#### a. Pemungkinan

Dalam aspek ini, Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Pemungkinan yang dimaksudkan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UKM manik-manik kaca yakni permasalahan langkanya bahan baku yang menghambat proses produksi dari manik-manik kaca.

Berdasarkan penelitian ini, Upaya pemungkinan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM dalam mengatasi permasalahan ini yakni mengadakan sosialisasi dan kegiatan studi banding ke Balai Diklat Bandung dalam rangka membuat bahan baku yang dibutuhkan oleh pengrajin manik-manik. Kegiatan/upaya yang dilakukan oleh Dinas sudah baik dengan memberikan sosialisasi dan kegiatan studi banding dalam mengatasi permasalahan yang ada di UKM manik-manik, namun sayangnya pengrajin manik-manik masih belum mampu menciptakan bahan baku dikarenakan keterbatasan alat yang dimiliki.

#### b. Penguatan

Penguatan disini diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM memberikan

penguatan kepada UKM manik-manik yaitu dengan memberi berbagai pelatihan keterampilan dalam membuat produk manik-manik seperti yang terdapat pada gambar 4.10.

Pelatihan keterampilan tersebut dilakukan satu tahun dua kali. Pemberian pelatihan keterampilan dalam pembuatan produk manik-manik, Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan salah satu pengrajin manik-manik yang dirasa mampu dan menguasai dalam proses pembuatan manik-manik untuk memberikan pelatihan kepada pengrajin yang lain. Pelatihan keterampilan yang diberikan sangatlah membantu pengrajin manik-manik yang masih belum mampu membuat manik-manik dengan baik.

Disamping itu para pengrajin juga mampu memasarkan produk mereka hingga ke pasar internasional seperti yang ditunjukkan pada lampiran 4. Pada lampiran tersebut terdapat tiga UKM Manik-manik yang termasuk UKM unggulan di Kabupaten Jombang dimana dua diantaranya berhasil menembus pasar internasional. Namun sangat disayangkan bahwa pengrajin belum mempunyai ikon atau ciri khas dari manik-manik khas Jombang. Hal ini seperti yang dikatakan Pak Rukhan, bahwa memang belum ada ciri khas atau ikon dari manik-manik Kabupaten Jombang.

#### c. Perlindungan

Dalam aspek ini, Dinas Koperasi dan UMKM menjembatani pengrajin untuk mendapatkan perlindungan Hukum berupa HAKI. Pemberian perlindungan hukum seperti HAKI membuat pengrajin manik-manik merasa tenang dan tidak khawatir dengan adanya pelaku usaha yang akan menjiplak produk mereka. Namun sangat disayangkan ternyata dari sekian banyak pengusaha manik-manik UKM manik-manik kaca Desa Plumbon hanya memiliki satu sertifikat HAKI.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa di dalam sertifikat HAKI terdapat 3 (tiga) jenis manik. Pada hasil penelitian sebelumnya, juga dipaparkan oleh Bapak Sugeng bahwa dalam sertifikat HAKI terdapat tiga jenis manik. Tiga jenis manik-manik yang terdaftar dalam HAKI yakni Manik collection, *beat flower* dan *beat golden*. Namun sangat disayangkan bahwa UKM manik-manik yang ada di Desa hanya memiliki satu sertifikat HAKI yang digunakan untuk menaungi 111 jumlah pengrajin manik-manik.

#### d. Penyokongan

Penyokongan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM kepada pengrajin yakni berupa pameran-pameran, baik di lokal

maupun luar kota. Kegiatan-kegiatan pameran yang diadakan di Desa Plumbon sendiri ini sekaligus untuk memperingati hari jadi UKM manik-manik yang biasanya diselenggarakan akhir bulan Mei.

Dalam kegiatan pameran yang dilakukan ini, mampu menarik perhatian Presiden ke 6 untuk datang langsung mengunjungi pameran tersebut. Namun sangat disayangkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pemasaran melalui media online masih baru digagas tahun depan.

#### e. Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dimaksud adalah memelihara kondisi yang kondusif agar tetap menjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemeliharaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM untuk menjaga kondisi yang kondusif UKM manik-manik yakni dengan mengadakan pameran-pameran. Kegiatan ini dilakukan Dinas untuk menjaga eksistensi pasar dari UKM manik-manik agar semakin berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, UKM manik-manik ini mampu menembus pasar Internasional. Hal ini perlu diperhatikan oleh Dinas untuk memberikan motivasi, dorongan dan support kepada UKM lainnya agar UKM yang lain juga mampu menembus pasar Internasional.

Bentuk pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yakni mendirikan koperasi mart atau show room untuk menampung produk-produk UKM. *Show room* atau koperasi mart dibangun guna untuk memamerkan dan menampung produk UKM yang ada di Kabupaten Jombang.

## V. PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai pemberdayaan UKM manik-manikkaca oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dapat dilihat dari lima pendekatan pemberdayaan masyarakat yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Pada aspek pemungkinan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM yakni dengan mengadakan studi banding ke Bandung. Kegiatan studi banding yang dilakukan yakni untuk mengatasi permasalahan langkanya bahan baku yang dibutuhkan oleh pengrajin. Studi banding yang dilakukan sangat



bermanfaat bagi para pengrajin manik-manik. Disamping mereka mendapatkan pengetahuan terkait pembuatan bahan baku yang dibutuhkan, pengrajin juga mendapatkan solusi terkait permasalahan yang sedang pengrajin hadapi, hanya saja belum sempurna. Pengrajin belum mampu membuat bahan baku manik-manik yang disebabkan oleh keterbatasan alat yang dimiliki.

Pada aspek penguatan dilakukan dengan memberikan pelatihan berupa pelatihan keterampilan. Pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM sangatlah membantu pengrajin manik-manik lainnya dimana sebagian pengrajin manik-manik pada mulanya belum mampu membuat manik-manik dengan baik. Namun setelah diadakannya pelatihan keterampilan, mereka sudah mampu membuat manik-manik dengan baik.

Disamping itu para pengrajin juga mampu memasarkan produk mereka hingga ke pasar internasional hanya saja pengrajin belum mempunyai ikon atau ciri khas dari manik-manik khas Jombang. Mengingat identitas produk sangat penting untuk menunjukkan bahwa UKM manik-manik Kabupaten Jombang mempunyai ciri khas manik-manik sendiri dibanding dengan UKM manik-manik yang lain.

Pada aspek perlindungan yakni melindungi masyarakat terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat. Dalam aspek ini, perlindungan yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM kepada pengrajin yakni berupa HAKI. Bentuk perlindungan berupa HAKI sangat dibutuhkan oleh pengrajin UKM manik-manik untuk melindungi produk mereka agar tidak mudah dijiplak oleh pelaku usaha yang lain. Dalam sertifikat HAKI terdapat 3 (tiga) jenis manik yang sudah dipatenkan. Tiga jenis manik-manik yang terdaftar dalam HAKI yakni Manik collection, *beat flower* dan *beat golden*.

Sayangnya pengrajin manik-manik kaca di Desa Plumbon hanya memiliki satu perlindungan berupa sertifikat HAKI yang digunakan untuk menaungi 111 pengrajin. Padahal akan lebih baik lagi bila sertifikat HAKI yang dimiliki oleh pengrajin yang ada di Desa Plumbon tidak hanya satu sertifikat saja, mengingat jumlah pengrajin manik-manik yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu tindak lanjut dari Dinas untuk menambah perlindungan HAKI yang dimiliki oleh pengrajin Desa Plumbon.

Aspek penyokongan yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pameran-pameran yang diadakan tiap tahun oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Desa Plumbon. Kegiatan ini diadakan untuk menjaga bangsa pasar dari UKM agar tetap eksis dan berkembang. Penyokongan yang diberikan Dinas Koperasi dan UmKm akan lebih baik lagi apabila pihak Dinas memberikan fasilitas pemasaran melalui online. Sayangnya, pengrajin manik-manik belum mempunyai website pemasaran secara online.

Padahal pemasaran secara online terbilang lebih efektif dan efisien, terlebih lagi pemasaran secara online mampu menjangkau masyarakat seluruh dunia.

Pemeliharaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM pada UKM manik-manik belum terbilang baik. Karena Dinas Koperasi dan UMKM baru akan membangun Koperasi mart atau *show room* guna untuk menampung produk dari UKM serta menambah eksistensi dari UKM tersebut. Secara umum pemberdayaan UKM manik-manik kaca yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM sudah dikatakan baik namun belum optimal.

## B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, bahwa peneliti menemukan beberapa saran yang dapat berguna agar pemberdayaan UKM yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM kedepannya lebih baik lagi. Saran tersebut antara lain :

1. Pada aspek pemungkinan, diharapkan akan ada tindak lanjut dari pemerintah terkait keterbatasan alat yang dimiliki oleh pengrajin manik-manik.
2. Pada aspek penguatan terkait dengan pembuatan desain produk UKM manik-manik, diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM mampu menciptakan desain produk yang menjadi ikon atau ciri khas manik-manik Kabupaten Jombang.
3. Pada aspek perlindungan perlu ditambahkan terkait dengan sertifikat HAKI yang dimiliki oleh para pengrajin manik-manik.
4. Pada aspek penyokongan diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM segera membuat web khusus untuk memasarkan produk UKM manik-manik dan produk dari UKM yang ada di Kabupaten Jombang.
5. Terakhir pada aspek pemeliharaan terkait dengan pembangunan Koperasi mart atau *show room*, diharapkan pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM segera membangun dan meresmikannya guna untuk menampung produk dari UKM serta memberikan sosialisasi kepada para pelaku UKM yang lain agar mendaftarkan produk mereka kedalam *koperasi mart* guna menambah eksistensi dari UKM manik-manik kaca serta UKM yang ada di kabupaten Jombang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2012. Profil Ekonomi Indonesia : Tantangan yang Dihadapi Indonesia. The President Post. (Online)  
<http://thepresidentpostindonesia.com/2012/12/24/profil-ekonomi-indonesia-tantangan-yang-dihadapi-indonesia/> diakses pada 6 November 2014
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik (Online), ([www.bps-jatim.go.id](http://www.bps-jatim.go.id)) diakses pada 4 Maret 2015)

Gunawan Sumadiningrat. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta : Gramedia

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintah.

[Http://simplycantik.com/fashionDetail2.php?id=133](http://simplycantik.com/fashionDetail2.php?id=133))

diakses pada 21 April 2015.

Jamsay, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Bumi Putera: Jakarta

Kartasmita, Ginandjar.1997. makalah *Pemberdayaan Masyarakat:Konsep Pembangunan yang Berakar Pada Masyarakat*. Pada Sarasehan DPD Golkar Tk. I Jawa Timur : Surabaya.

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014;Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat: Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan:pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharto, Edi 2010 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung ;Refika aditama.

Sumodiningrat, gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Suriadi, Agus. 2005. *Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat*. Medan : USU Press

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Online) [[http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/pp/pp\\_2013\\_17\\_tentang\\_pelaksanaan\\_uu\\_nomor\\_20\\_tahun\\_2008\\_tentang\\_umkm.pdf](http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/pp/pp_2013_17_tentang_pelaksanaan_uu_nomor_20_tahun_2008_tentang_umkm.pdf)] diakses pada 19 Oktober 2014

[www.kapanlagi.com/...2011/.../syahrini-nyaman-pakai-kaftan.html](http://www.kapanlagi.com/...2011/.../syahrini-nyaman-pakai-kaftan.html) diakses pada 21 April 2015

